



Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Supply Udang Nelayan terhadap Perekonomian Desa Taroi Kabupaten Teluk Bintuni



Digor Muffi¹, Susetyowati Sofia², Nasirudin Kutanggass³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua, Indonesia

E-mail: widyadigormuffi27@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-12 Revised: 2022-09-23 Published: 2022-10-22 Keywords: <i>The Role of BUMDes; Economy; Supply Management.</i>	BUMDes is a business entity whose entire or most of its capital is owned by the village through direct participation derived from village wealth that is separated to manage assets, services, and other businesses for the welfare of the community. The purpose of establishing these BUMDes is to increase the original income of the village. The formulation of the problem from this study is to determine the role of Village-Owned Enterprises in improving the community's economy in line with economic principles, namely the purpose of benefit, management of Village-Owned Enterprises in Taroi District, and the supply or inventory of Village-Owned Enterprises that has not been significant. Taroi Subdistrict, Bintuni Bay District. Study this author uses a qualitative type of research qualitative approach descriptive qualitative. Interviews, and documentation. The conclusion of this study shows that the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the management of fishermen shrimp supply to the economy of taroi village, Bintuni Bay Regency, has been.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-12 Direvisi: 2022-09-23 Dipublikasi: 2022-10-22 Kata kunci: <i>Peran BUMDes; Ekonomi; Manajemen Pasokan.</i>	BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan didirikannya BUMDes ini adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sejalan dengan prinsip ekonomi yaitu tujuan manfaat, pengelolaan BUMDes di Kecamatan Taroi, dan persediaan atau inventarisasi. BUMDes yang belum signifikan. Kecamatan Taroi, Kecamatan Teluk Bintuni. Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan pasokan udang nelayan terhadap perekonomian desa taroi Kabupaten Teluk Bintuni sudah cukup baik.

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini di maksudkan agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Badan Usaha Milik Desa merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat. Menurut (Maryani, 2013), Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa (PemDes) dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 7 yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui

penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk kemudian dialokasikan demi kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu unit usaha di sektor mensupply hasil tangkapan nelayan (udang) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes-Taroi) yang terletak di Indonesia bagian timur Kabupaten Teluk Bintuni, Kecamatan Taroi. Badan Usaha Milik Desa didirikan pada tanggal, 07 Mei 2021.

Pengelolaan Supply adalah konsep ekonomi fundamental yang menggambarkan jumlah total barang atau jasa tertentu yang tersedia bagi konsumen. Yang berhubungan juga dengan persediaan, pada harga atau jumlah ditampilkan dalam bentuk grafik. Untuk itu Persediaan udang nelayan hasil yang diproduksi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes-Taroi) Kabupaten Teluk Bintuni adalah hasil laut nelayan udang, setiap minggu hasil yang di supply berkisar 911,1 kilogram hingga bisa mencapai 1 ton lebih. Harga satuan yang diambil dari nelayan saat ini Rp, 55.000. Sementara harga pasaran yang dari Badan Usaha Milik Desa adalah Rp, 68.000, sampai saat ini kami masih terus mencari sales atau investor yang dapat membeli dengan harga jangkauan yang lebih besar dari harga sekarang. Dengan hadirnya Badan Usaha Milik Desa telah memberikan Penghasilan Asli Desa

(PAD), dipahami dan dilakukan secara maksimal. Badan Usaha Milik Desa menjadi pusat perekonomian masyarakat desa Taroi untuk menumbuhkan ekonomi lokal. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Sutoro Eko, 2015). Badan Usaha Milik Desa menjadi hak desa untuk memanfaatkan potensi alam untuk meningkatkan perekonomian desa sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara baik dan profesional. Peran Badan Usaha Milik Desa menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan meningkatkan perekonomian daerah yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes).

Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Taroi, Kabupaten Teluk Bintuni telah menjalankan perannya dalam pengelolaan meningkatkan perekonomian desa termasuk memberikan alat tangkap nelayan (Jaring Udang), setiap enam bulan kepada masyarakat agar dengan alat tangkap ini, dapat membantu nelayan atau masyarakat hingga bisa mendapatkan hasil dan modal dalam kelangsungan hidupnya. Kemudian dari keseluruhan pendapatan tersebut terjadilah perputaran perekonomian di desa, hanya saja usaha-usaha yang di jalankan Badan Usaha Milik Desa tersebut belum maksimal. Internal minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus Badan Usaha Milik Desa tentang manajemen usaha dan manajemen keuangan dan juga Eksternal dukungan dari masyarakat sangat minim. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Taroi adalah manajemen keuangan sampai saat ini masih sangat lemah dan manual program kerja Badan Usaha Milik Desa, peningkatan kapasitas terkait pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa sangat signifikan mengalami penurunan. Maka system pengelolaan lembaga Badan Usaha Milik Desa tersebut belum berjalan sebagai-mana mestinya. Untuk itu diharapkan adanya pengaturan organisasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha. Pengelolaan organisasi yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Tidak sedikit Badan Usaha Milik Desa yang akhirnya tidak bisa berkembang karena kurangnya pengaturan organisasi yang baik dalam Badan Usaha Milik Desa. Meskipun kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Taroi Kabupaten Teluk Bintuni sudah dibentuk, namun pada implementasinya, pengurus Badan Usaha Milik Desa belum bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Menemukan dan mengembangkan potensi desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah

keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Masing-masing desa memiliki potensi yang bisa dikembangkan, baik itu potensi dalam bidang sumber daya alam (perikanan, wisata alam, pertanian, dan lain-lain) ataupun potensi dalam bidang sumber daya manusia (kerajinan, jasa, dan lain-lain). Tantangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa bisa dikatakan sulit, karena menyatukan masyarakat untuk mengembangkan desa tidaklah mudah. Banyak diantara mereka yang tidak mau mengembangkan potensi yang dimiliki desa dengan berbagai alasan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan diskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik ekonomi, lembaga, masyarakat dan sebagainya yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari badan usaha milik desa dan perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data yang actual dari informan. Selain itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan, Supply udang nelayan dalam meningkatkan perekonomian desa pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni. Penelitian diskriptif ini meliputi:

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu;
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat;
3. Penelitian yang memperkirakan proporsi orang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu;
4. Penelitian yang berusaha untuk melakukan bermacam ramalan. Apabila sebelum melaksanakan suatu program kita ingin mengetahui berapa pesan atau berapa orang yang mendukung dan yang menentang dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu dalam melakukan suatu penelitian atas sampel yang diambil dari masyarakat tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang meliputi tahapan kegiatan:

- a) Pengumpulan dan informasi yang di-kumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, foto dan lain-lain.
- b) Melakukan reduksi data dengan tujuan untuk membuat rangkuman dari data dan informasi yang dipandang penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

- c) Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus pada badan usaha milik desa di kecamatan taroi.
- d) Penarikan kesimpulan, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Analisis data merupakan proses menta, menyukturkan dan memaknai data yang beraturan. Data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara, catatan, dan dokumentasi lainnya.

Tabel 1. Tujuan, Aspek yang diteliti dan Sumber Data

No	Tujuan	Aspek yang diteliti	Sumber Data
1.	Mengkaji Peran BUMDEes kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni Mengkaji Pengelolaan BUMDes kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni	Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	Data primer yaitu data yang di peroleh dari pengurus BUMDEes dan dianalisis dari hasil penelitian.
2.	Mengkaji supply atau persediaan BUMDes yang belum signifikan.	Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Perekonomian desa	Data primer yaitu data yang di peroleh dari pengurus BUMDes dan dianalisis berdasarkan hasil penelitian

2. Pengecekan Validitas Temuan

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan temuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena tanpa pengabsahan data di peroleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan temuan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a) Tringulasi sumber data yang telah dilakukan untuk menguji keabsahan temuan penelitian pada badan usaha milik desa yang dilakukan dengan cara yang mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber yaitu pengurus pada badan usaha milik desa, dan masyarakat.
- b) Tringulasi teknik telah dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dari berbagai informan.
- c) Tringulasi waktu telah dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara, observasi sehingga peneliti melakukan wawancara sampai beberapa kali untuk 1 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

- d) Reduksi data telah dilakukan untuk menganalisis yang menajamkan dan mengarahkan, dan mengorganisasi.
- e) Pengumpulan data telah dilakukan untuk memperoleh informasi
- f) Dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
- g) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggambarkan situasi badan usaha milik desa di Kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni yang benar-benar diteliti.

3. Tahap- Tahap Penelitian

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut (Moleong, 2014: 126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

- a) Tahap Pra Lapangan Dalam kegiatan Pra Lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:
 - 1) Merumuskan masalah yang ingin di-bahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
 - 2) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Badan Usaha Milik Desa, Kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni.
 - 3) Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- b) Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. Tahap pelaksanaan/proses lapangan Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
- c) Tahap analisa data, tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
- d) Tahap kesimpulan
Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.
- e) Tahap pelaporan
Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT Galavan (2014) mengatakan bahwa, analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats*) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan perusahaan berdasarkan keadaan public dan pasar, dimana peluang dan ancaman digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan eksternal perusahaan dan membandingkannya dengan kekuatan dan kelemahan yang didapatkan melalui analisis lingkungan internal. Menurut Pearce dan Robinson (2013), analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Berikut ini penjabaran SWOT menurut Pearce dan Robinson (2013):

a) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Tren utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

d) Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Taroi Kabupaten Teluk Bintuni sudah berjalan, seperti menjalankan sebuah usaha mikro, menjalankan jasa pelayanan, menjalankan agribisnis perikanan hasil nelayan di sektor

udang nelayan dan dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian desa, hanya kinerja dari Badan Usaha Milik Desa tersebut belum maksimal yaitu pengembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa sesuai yang diharapkan.

2. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di kecamatan Taroi belum maksimal dan tidak profesional dalam mengelola usaha, karena kurangnya fasilitas, dan pengawasan dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
3. Supply alat tangkap nelayan jaring udang, peningkatan harga udang, promosi alat transportasi laut menjadi tujuan utama dalam kemajuan Badan usaha milik desa dan masyarakat untuk tercipta perekonomian desa yang sejahtera sesuai dengan potensi desa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Supply Udang Nelayan terhadap Perekonomian Desa Taroi Kabupaten Teluk Bintuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, H. W. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)(Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). Amanda, H. W. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)(Studi PadPublika, 3(5).
- Bungin, B. 2. (2017.). Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Cahyono, B. (. (2014). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Chikamawati, Z. (. ((2015).). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. Sustainable Competitive. Chikamawati, Z. (2015). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumb Sustainable Competitive Advantage (SCA), 5(1).

- Dewi, A. S. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam MeJournal of Rural and Development, 5(1).
- Eko.2015., S. (2015.). Modul Pelatihan Praturgas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Sutoro Eko.2015. Modul Pelatihan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Firdaus, M. 2. (2010.). Manajemen Agribisnis. . Bumi Aksara, Jakarta.
- Kumalasari, N. A. (2016). 2016. Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis SWOT Pada Bisnis Delicy. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis,
- Kumalasari, N. A. (Kumalasari, N. A., 2016. Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis SWOT Pada Bisnis Delicy. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 2015.). Kumalasari, N. A., 2016. Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis SWOT Pada Bisnis Delicy. Jurnal Manajemen dan Start-Up BisBadan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Kumalasari, N. A., 2016. Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis SWOT Pada Bisnis Delicy. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisn Jakarta: KEMENDES.
- Kurniawan, A. E. ((2016).). KurPeranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa LanjuJurnal].
- Maryani, (2013) Peran Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). (BUMDES) (Studi PadPublika, 3(5).
- Ramadana, C. B. ((2013).). RamadaKeberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. Jurnal Administrasi Publik, 1(6), 1068-1076.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. . Jurnal Ilmu Hukum, 8(3), 424-440.
- Widoyoko, E. P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. B. Alfabet
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Bumdes Undang-undang No. 5 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa PP No.43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 tahun 2014 tentang Desa, Bab VIII pasal 132-14
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.182>
- Muna, G. A. S., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presidensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.163>
- Pratama, I. G. J., Ardani, W., & Putri, I. A. S. (2022). Pemanfaatan Presidensi G20 sebagai Sarana Marketing dan Branding Ekonomi Kreatif pada Era Pandemi Covid-19. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(1), 28-33. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.164>
- Simanjuntak, F. A., & Edy, E. (2022). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Penempatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Masa Mitra Pratama Medan. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 1(1), 62-68. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.183>